

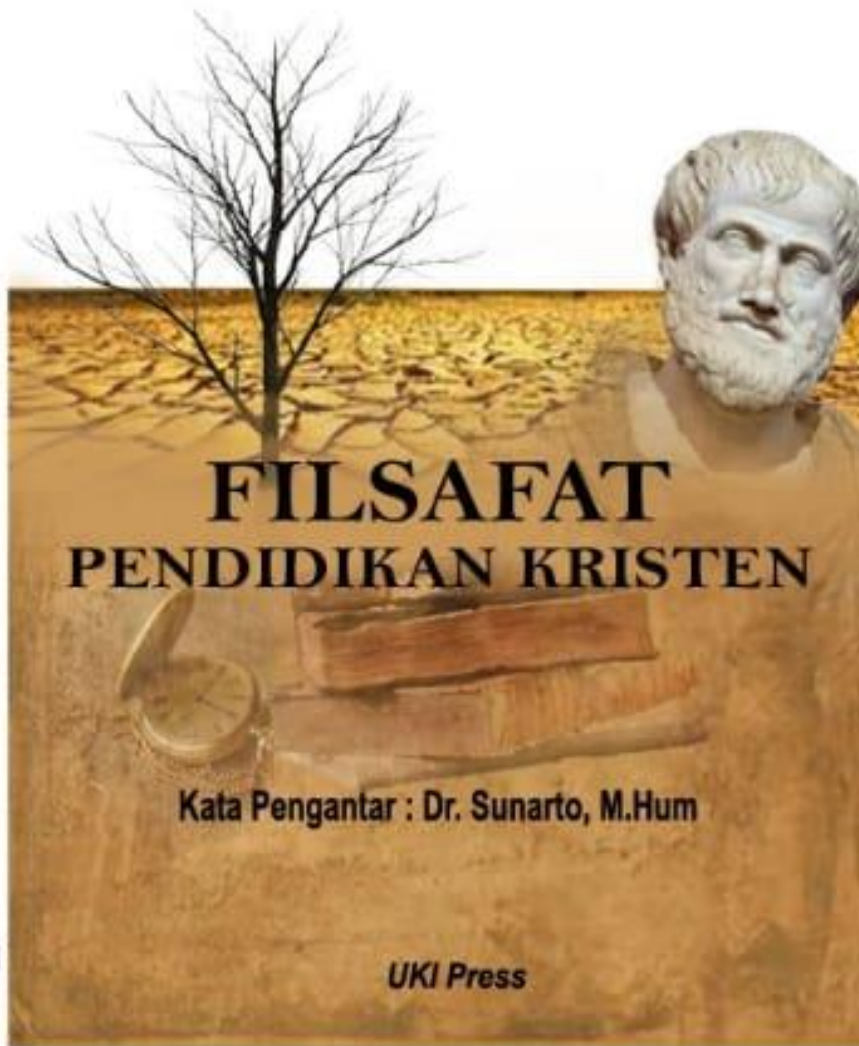
FILSAFAT PENDIDIKAN KRISTEN

Noh Ibrahim Boillu, M.Th.,M.Pd



Noh Ibrahim Boillu, M.Th.,M.Pd

Edisi Revisi



FILSAFAT PENDIDIKAN KRISTEN

Kata Pengantar : Dr. Sunarto, M.Hum

UKI Press

FILSAFAT

PENDIDIKAN KRISTEN

Untuk istriku, Vivi Julian dan puteriku,
Befanecha Josephine Boiliu

Terima kasih telah saling membantu ke arah
penyeimbangan diri

Untuk

Ayahku, Lasarus Boiliu & Ibuku, Neltji Fallo
“ketiadaan yang Ada”

FILSAFAT

PENDIDIKAN KRISTEN

Noh Ibrahim Boiliu

UKI Press
Jakarta

Filsafat Pendidikan Agama Kristen

© UKI Press 2020

Penerbit UKI Press

Jl. Mayjen Sutoyo No. 2, Cawang, Jakarta Timur

Cetakan ke- 2

Tahun 2020

ISBN: 9786237256777

Daftar Isi

Daftar Isi

| | |
|---|----|
| Bab Satu: Filsafat Pendidikan | 1 |
| A. Hakikat Filsafat | 1 |
| 1. Persoalan Definisi Filsafat | 1 |
| 2. Filsafat itu Berpikir | 10 |
| 3. Filsafat itu Mencari | 13 |
| 4. Objek Kajian Filsafat | 17 |
| 5. Cabang-cabang Filsafat | 18 |
| B. Hakikat Pendidikan | 19 |
| 1. Pendidikan sebagai Ilmu | 19 |
| 2. Tujuan Pendidikan | 24 |
| C. Hakikat Filsafat Pendidikan | 28 |
| | |
| Bab Dua: Landasan Filosofis Pendidikan dan Aplikasinya | 36 |
| A. Landasan Filosofis | 36 |
| 1. Kajian Filsafat Pendidikan atau Problem Dasar Filsafat | 37 |
| 1) Problem Ontologi | 43 |
| 2) Problem Epistemologi | 45 |
| 3) Problem Aksiologi | 46 |
| 2. Aliran-aliran Filsafat Pendidikan | 47 |
| 1) Filsafat Pendidikan Perennialisme | 47 |
| 2) Filsafat Pendidikan Esensialisme | 51 |
| (1)Filsafat Pendidikan Esensialisme dan Aplikasinya dalam PAK | 52 |

| | |
|---|-----|
| (2)Kurikulum, Metode, Guru, Manajemen | 54 |
| Kelas, dan penilaian dalam sudut Pandang | 58 |
| Esensialis | 61 |
| (3)Kurikulum dan Manajemen Kelas | 62 |
| (4)Metode | 63 |
| (5)Guru | 64 |
| (6)Penilaian | |
| (7)Prinsip Pendidikan Esensialis | 66 |
| (8)Kekuatan dan Kelemahan Filsafat | |
| Esensialisme | 67 |
| (9)Filsafat Pendidikan Esensialis dalam | |
| Pendidikan Agama Kristen (PAK) | 67 |
| (10)Teori Pendidikan Esensialis yang | 78 |
| Korelatif-Aplikatif dalam PAK | 79 |
| 3) Filsafat Pendidikan Behaviorisme | 80 |
| 4) Filsafat Pendidikan Progresifisme | 80 |
| 5) Filsafat Pendidikan Rekonstruksionisme | 84 |
| 6) Filsafat Pendidikan Eksistensialisme | |
| (1)Tokoh Eksistensialisme | 84 |
| a) Dialektika Kierkegaardian tentang | 89 |
| Eksistensialisme | 107 |
| b) Martin Heidegger | 118 |
| c) Jean Paul Sartre | 118 |
| (2) Eksistensialisme dan Pendidikan | 120 |
| a) Guru dan Murid Eksistensialisme | 120 |
| b) Kurikulum | 121 |
| c) Metode Pendidikan Eksistensialis | 122 |
| d) Tujuan Pendidikan Eksistensialis | 122 |
| 7) Filsafat Pendidikan Idealisme | 120 |
| (1)Metafisika Idealis | 127 |
| (2)Epistemologi Idealis | 129 |
| (3)Murid | 130 |

| | |
|--|------------|
| (4)Guru | 131 |
| (5)Proses Pendidikan | 132 |
| (6)Kurikulum | 133 |
| (7)Metode Pendidikan | 134 |
| (8)Tujuan Pendidikan | 144 |
| 8) Filsafat Pendidikan Naturalis | |
| 9) Filsafat Pendidikan Pragmatis | 153 |
| (1)Posisi Pendidikan dalam Sudut Pandang Dewey | 154 155 |
| (2)Lingkungan Pendidikan | 156 |
| (3)Tujuan Pendidikan Pragmatis | 158 |
| (4)Kurikulum dan Metodologinya | |
| B. Landasan Berpikir Teologis | 175 |
| | 175 |
| Bab Tiga: Filsafat Pendidikan Kristen | 179 |
| A. Pengantar Filsafat Pendidikan Kristen | 179 |
| B. Filsafat Pendidikan Kristen | |
| 1. Konsep Dasar | 184 |
| 2. Filsafat Pendidikan dan Pendidikan Kristen hingga Menjadi Filsafat Pendidikan Kristen | 187 190 |
| 3. Tujuan Pendidikan Kristen | 190 |
| C. Sumbangsih Filsafat Pendidikan | 193 |
| 1. Teori Pendidikan dan Tujuan Pendidikan | 193 |
| 2. Filsafat dan Tujuan Pendidikan | 194 |
| 3. Filsafat dan Kurikulum | 195 |
| 4. Filsafat dan Metode Pengajaran | 195 |
| 5. Filsafat dan Guru | 196 |
| 6. Filsafat dan Administrasi Pendidikan | 196 |
| 7. Filsafat dan Evaluasi | |
| D. Penciptaan dan Worldview Kristen | |
| | 196 |
| | 200 |

| | |
|--|-------------------|
| 1. Kekristenan dan Metafisika-Teori Penciptaan sebagai salah satu Titik Berangkat <i>Worldview</i> Kristen | 200 214 217 |
| 2. Kekristenan dan Epistemologi | 218 |
| 1) Allah sebagai Orientasi Epistemologi Kristen | 226 |
| 2) Kristus dan Epistemologi Kristen | |
| 3) Alkitab sebagai Sumber Tekstual Epistemologi | 226 |
| 4) Manusia dalam Pendidikan Agama Kristen | 229 |
| 3. Kekristenan dan Aksiologi | 230 |
| 1) Teisme Kristen dan Aksiologi Pendidikan Agama Kristen | 232 |
| 2) Kekristenan, Mengajar dan Belajar | |
| 3) Kekristenan dan Nilai Pendidikan Kristen | 232 |
| E. Memahami Sumbangsih Filsafat Pendidikan secara Kritis | 235 |
| 1. Sumbangsih Filsafat Pendidikan bagi Pendidikan Agama Kristen di Indonesia | 238 238 |
| 2. Sumbangsih Filsafat secara Metodologis | 245 |
| Bab Empat: Manusia dan Praksis Pendidikan Kristen | 260 |
| A. Manusia, Pendidikan, dan Waktu | |
| B. Praksis Pendidikan Kristen | 273 |
| C. Memahami Pendidikan Kristen dan Persoalan Praksis | 273 |
| | 280 |
| Bab Lima: Makna dan Pendidikan | 280 |
| A. Guru sebagai Pembelajar | 285 |
| B. Makna dan Relasi Eksistensial dalam Pendidikan Kristen | 287 |
| 1. Relasi Antar Manusia: “Konflik” | |
| 2. Kebebasan | 291 |
| | 296 |

3. Memahami “aku, engkau-mereka” dalam Pendidikan
- C. Tentang Makna adalah Teologis, Panggilan dan Mencari Identitas

Daftar Pustaka

Kata Pengantar

Buku Filsafat Pendidikan Kristen ini nyaman dibaca, mudah dipahami bagi yang membacanya dapat menambah wawasan pengetahuan. Bagi sebagian orang, mendengar dan atau membaca kata Filsafat memunculkan persepsi “filsafat itu ilmu yang sulit, rumit, berat, jelimet, logik dan kritis. Belajar filsafat harus hati-hati, semua hal dipertanyakan, bisa-bisa jadi ateis. Benarkah demikian? Tenang, jangan kuatir, boleh takut (sebab, permulaan hikmat adalah takut akan Tuhan...).

Penulis buku ini, belajar filsafat dari STT, dari tingkat sarjana, pascasarjana dan program doktornya. Sering muncul pernyataan pada saat kuliah filsafat: berfilsafat itu berarti berfikir, namun berfikir belum berarti berfilsafat. Pernyataan ini menuntut kejelasan bahwa manusia itu disebut makhluk yang berfikir. Untuk menjelaskan pernyataan tersebut, sebaiknya membaca buku ini, buku FILSAFAT PENDIDIKAN KRISTEN yang akan menginspirasi pemikiran yang kritis-reflektif dalam menghadapi kenyataan kehidupan yang kadang dapat meragukan, memastikan dan membebaskan dari kebingungan kita.

Dengan mempelajari Filsafat Pendidikan Kristen ini, kita diajak untuk berfikir kritis reflektif, walau kadang kita

menerima kenyataan bahwa pemikiran kita ternyata hanya dapat menjelaskan, memprediksi dan kadang mampu mengontrol fenomena alam, namun kita tetap mempunyai keterbatasan.

Buku FILSAFAT PENDIDIKAN KRISTEN edisi revisi ini, edisi kedua, memang pantas dan layak menjadi rujukan, bahan literasi bagi mahasiswa Pendidikan Agama Kristen maupun Sekolah Tinggi Teologi, dan masyarakat yang menaruh minat pada filosofi pendidikan Kristen, terutama para Pengelola Pendidikan Kristen – kepala Sekolah dan para pendidi- Guru di sekolah sekolah kristen.

Pada bagian awal, pembaca diajak mengenal dan memahami hakikat filsafat, terutama tentang definisi filsafat, filsafat itu berfikir, filsafat itu mencari, objek kajian dan cabang –cabang filsafat. Buku ini juga mengantarkan pembaca mengenai pendidikan sebagai ilmu dan tujuan pendidikan serta hakikat filsafat pendidikan.

Pada akhirnya, penulis buku ini mengajak kita, tetap berfikir kritis-reflektif agar mendapatkan pemahaman yang jelas dan terpilah pilah tentang Filsafat Pendidikan Kristen, sehingga tetap dapat berhikmat, dalam belajar pada kehidupan ini, walau pada masa pandemic covid-19.

Salam, tetap sehat – tetap berhikmat
Jakarta, oktober 2020

Dr. Sunarto, M. Hum

Pengantar Penulis

Menyelesaikan penulisan buku Filsafat Pendidikan Kristen yang saat ini ada di tangan pembaca, merupakan tantangan tersendiri. Sebab pada waktu yang bersamaan, saya sedang dalam proses menyelesaikan studi doctoral di STT Cipanas. Tantangan, tetapi ada berkat dibalik tantangan tersebut. Berkatnya adalah buku-buku Pendidikan Kristen yang tersedia di Perpustakaan STT Cipanas sangat lengkap sehingga saya dapat memanfaatkannya untuk menyelesaikan penulisan buku ini.

Terlepas dari semua itu, sejak bertugas sebagai dosen tetap pada Program Studi Pendidikan Agama Kristen-FKIP UKI, saya dipercayakan untuk mengajar mata kuliah Filsafat dan Logika, dan Filsafat Pendidikan Kristen. Tepatnya dua semester yang lalu, saya ditugaskan untuk mengajar mata kuliah Filsafat Pendidikan Kristen, dan saya mencoba untuk mencari buku Filsafat Pendidikan Kristen, namun sangat sedikit.

Buku George Knight, *Philosophy and Education. An Introduction in Christian Perspective* merupakan buku Filsafat Pendidikan Kristen yang diterjemahkan oleh Dr. Eli Tanya namun persoalannya adalah halamannya tidak berurutan sehingga cukup menyulitkan pembaca ketika membacanya.

Berkaitan dengan persoalan tersebut, “berbekal” artikel-artikel saya di jurnal-jurnal, dan bahan ajar filsafat yang saya gunakan untuk mengajar, maka saya memberanikan diri untuk menulis buku tentang Filsafat Pendidikan Kristen. Bila pembaca menemukan kutipan-kutipan masih dalam bahasa Inggris, saya memang bermaksud agar pembaca dapat memahaminya lebih baik dan mendalam.

Jumlah bab di edisi kedua buku ini adalah lima bab, yang semula empat bab. **Bab Satu** membahas tentang Pengantar Filsafat Pendidikan Kristen: hakikat filsafat, hakikat pendidikan, dan hakikat filsafat pendidikan. **Bab Dua** membahas tentang Landasan Berpikir Filsafat Pendidikan Kristen, yaitu kajian filsafat pendidikan dan problem dasar filsafat yakni problem ontologi, epistemologi, dan aksiologi, aliran-aliran filsafat pendidikan yakni Filsafat Pendidikan Esensialisme, Filsafat Pendidikan Behaviorisme, Filsafat Pendidikan Rekonstruksionisme, Filsafat Pendidikan Eksistensialisme, Filsafat Pendidikan Idealisme, Filsafat Pendidikan Naturalis, Filsafat Pendidikan Pragmatis, dan Filsafat Pendidikan Pragmatis. **Bab Tiga** membahas tentang Sumbangsih Filsafat bagi Pendidikan Kristen, yakni Filsafat Pendidikan Kristen, *Worldview* Kristen, dan memahami sumbangsih filsafat bagi pendidikan Kristen secara kritis. **Bab Empat** membahas tentang Manusia dan Praksis Pendidikan, yakni manusia, pendidikan, dan waktu, praksis pendidikan,

memahami pendidikan Kristen dan persoalan praksis. **Bab Lima** membahas tentang pendidikan eksistensial.

Pada kesempatan ini juga, saya ucapkan terima kasih kepada Universitas Kristen Indonesia, Jakarta, yang memberikan kesempatan kepada saya untuk mengampu mata kuliah Filsafat Pendidikan Kristen pada Program Studi Pendidikan Kimia dan Program Studi Bimbingan dan Konseling. Terima kasih juga kepada Bapak Dr. Sunarto, M. Hum selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Indonesia, Jakarta, yang walaupun di tengah kesibukannya berkenan memberikan Kata Pengantar. Juga kepada UKI Press yang bersedia menerbitkan kembali buku ini.

Akhirnya, saya menyadari bahwa setiap karya manusia selalu tidak sempurna. Artinya, buku yang ada di tangan pembaca pun belum sempurna, namun, andai kita tak mencoba membuat sesuatu untuk mencapai yang sempurna itu, maka selamanya kita akan menjauh dari yang sempurna. Dengan mencoba, kita akan bergerak ke arah sempurna.

Tentang Filsafat Pendidikan Kristen, manusia menemukan diri bersama yang lain, sebagai pusat-pusat yang berotonomi di dalam korelasi. Manusia selalu dalam konteks manusia-di-dunia.

Kesadaran eksistensial selalu berkaitan dengan yang eksis di *sana-transendental* dan yang eksis disini-*imanental*. Hal

mengembangkan diri juga merupakan kesadaran manusia akan “eksistensinya” sebagai makhluk berpikir. Sebab, dapatkah kita menolak berpikir dan sadar? Tentu tidak. Keduanya simultan. Ketika manusia sadar sebagai makhluk berpikir maka manusia mengembangkan segala hal yang disadarinya.

Dalam kesadaran manusia akan pengembangan diri, manusia mendapati dirinya sebagai yang “unik” dan membedakan dirinya dengan sekelompok primata. Di sini saya ingin mengatakan bahwa “pendidikan merupakan hasil kesadaran manusia akan pengembangan diri”. Pengembangan diri ini berlangsung terus menerus, sejauh yang disadarinya, manusia akan terus mengembangkan diri. “Manusia makhluk yang dinamis. Dinamika itu berhubungan dengan segala relasinya yang eksistensial. Manusia maju dengan membangun dirinya”.

Bagaimana dengan pendidikan agama Kristen? Tentang pokok ini, Tuhan harus menjadi orientasi kesadaran manusia. Manusia yang sadar tentang Tuhan, akan sadar diri atau mawas diri sehingga mengembangkan diri dan dunianya berdasarkan kesadaran tentang Tuhan. Ini berarti, semakin manusia terdidik, manusia semakin mendekat pada poros kesadaran, yakni Tuhan. Sebab pencapaian tertinggi dalam pendidikan adalah dunia yang damai, bila sebaliknya maka itu adalah sebuah kesenjangan dan pembiasaan. Oleh karena itu manusia harus mengembalikannya. Kesenjangan sebetulnya merupakan

gerak menjauh dari poros kesadaran, yakni Tuhan. Kristus harus menjadi pusat orientasi dalam pendidikan agama Kristen sehingga tepat seperti yang dikatakatan Rasul Paulus, bukan lagi aku yang hidup melainkan Kristus yang hidup di dalam Aku. Pendidikan agama Kristen harus mengarah kepada Kristus sebagai poros kesadaran.

Akhir kata, bergeraklah sedemikian rupa untuk menyeimbangkan diri dengan Kristus sebagai poros kesadaran. Sehingga ketika Anda dan saya bergerak dan dapat menyeimbangkan diri dengan Kristus pada satu titik atau satu garis lurus, maka tidak akan ada dua titik atau dua garis lurus, melainkan satu titik dan satu garis lurus.

Tangerang, Oktober 2020

Noh Ibrahim Boiliu